

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KULIAH BERBASIS ONLINE (*E-LEARNING*) TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:
SRI YUSRIAN
20150320083**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KULIAH BERBASIS ONLINE (*E-LEARNING*)
TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:
SRI YUSRIAN
20150320083**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Mei 2019

Dosen pembimbing


Dosen penguji


Fahni Haris., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK : 19851027201507 173 710


Dianita Sugiyo, S. Kep., Ns., MHID
NIK : 19820108200710 173 079

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**


Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., PhD
NIK : 19790722200204 173 058

EFFEKTIVITAS KULIAH BERBASIS ONLINE (*E-LEARNING*) TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Sri Yusrian¹, Fahni Haris²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: sriyusrian11@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah online (*e-learning*) merupakan salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terkait tingkat efektivitas penggunaan *e-learning system* terhadap pemahaman mahasiswa masih dalam tingkatan yang cukup. Tingkat pemahaman yang cukup dapat terjadi akibat kemampuan interpretasi dan ekstrapolasi yang rendah pada mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menyatakan tingkat efektivitas kuliah berbasis online pada mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY sudah efektif. 85,8% dari total 288 responden. Tingkat pemahaman mahasiswa dalam kategori cukup, dibuktikan dengan 41,7% mahasiswa menyatakan tingkat pemahaman mereka dalam rentang cukup.

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa tingkat efektivitas metode pembelajaran menggunakan *E-Learning* memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa, terbukti dengan *p value* = 0,000 (<0,005).

Saran dalam penelitian yaitu penggunaan koneksi internet yang lebih dimaksimalkan kembali guna mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

Kata kunci: *E-Learning*, Efektivitas, Pemahaman

EFFECTIVENESS OF ONLINE BASED LEARNING (E-LEARNING) AGAINST THE UNDERSTANDING OF STUDENTS IN MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Sri Yusrian¹, Fahni Haris²

¹Mahasiswa Ilmu keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY

Nursing Science Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences
Muhammadiyah University of Yogyakarta
Email: sriyusrian11@gmail.com

ABSTRACT

Online learning (e-learning) is one of new breakthroughs in world of education in Indonesia. Regarding the level effectiveness of using e-learning systems for students' understanding is still at a sufficient level. A sufficient level of understanding can occur due to low interpretation and extrapolation abilities in students.

The purpose in this study is to determined relationship between effectiveness of online-based learning (*e-learning*) on student understanding at Muhammadiyah University of Yogyakarta.

The research design used in this study is quantitative with cross sectional approach using Pearson product moment correlation test.

The results of the study stated that the effectiveness of online-based learning in UMY Nursing students was effective 85.8% of the total 288 respondents. The level of students' understanding is in sufficient category, evidenced by 41.7% of students stating their level of understanding in a sufficient range.

The conclusion of the study states that level effectiveness of learning methods using E-Learning has a significant relationship to the level of understanding on students, as evidenced by the p value = 0,000 (<0.005).

Suggestions in this research are for using of an internet connection that is more maximized again to optimize the learning process, so that it can improve the understanding.

Keywords: E-Learning, Effectiveness, Understanding

Pendahuluan

Perkembangan dunia yang semakin maju menjadi tuntutan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar. Tuntutan yang tinggi menjadikan institusi pendidikan berusaha untuk memperbaiki kualitasnya (Hanum, 2013). Adanya pergeseran paradigma akibat majunya teknologi informasi mampu menciptakan sistem belajar mengajar via online yaitu menggunakan *E-Learnig System* (Basori, 2017).

E-learning adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu bentuk pembelajaran online sebagai salah satu metode belajar mengajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini dengan bantuan media komputer dan koneksi internet dimana memungkinkan pelajar melakukan aktivitas belajar tanpa adanya interaksi fisik secara langsung dengan pengajar. (Al-rahmi, Othman, & Mi Yusuf, 2015; Mutia, 2013).

Perkembangan kuliah online di Program Studi Ilmu Keperawatan dimulai sejak tahun 2004 yaitu terbatas pada *downloading* materi kuliah. Tahun 2017 mahasiswa PSIK sudah menjalankan kuliah online dengan fasilitas yang lebih lengkap yaitu dengan adanya materi berupa video ataupun materi berupa *journal* yang kemudian dilanjutkan dengan forum

diskusi. Forum diskusi dalam *e-learning system* dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan dimana dosen dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan mahasiswa terkait materi kuliah yang diajarkan atau didarangkan. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah yang diajarkan melalui *e-learning*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan melakukan penyebaran kuesioner penelitian pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY angkatan 2015, 2016 dan 2017 sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 288 responden. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- Pertama, melakukan studi pendahuluan di beberapa fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melihat fenomena atau masalah yang terjadi sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang sering terjadi.

- Kedua, proses penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Informasi yang termuat dalam angket antara lain: terkait tingkat efektivitas penggunaan e-learning seperti produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan dan kepuasan. Selain itu, dalam instrumen penelitian juga termuat pernyataan pemahaman yang terdiri dari translasi, interpretasi dan ekstrapolasi.
- Ketiga, mengumpulkan data penelitian dengan instrumen penelitian yang sudah di uji validasi. Setelah dinyatakan valid, selanjutnya menyebarkan instrumen penelitian ke mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY angkatan 2015, 2016 dan 2017 dan didapatkan data sebanyak 288 responden.

Hasil penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	JK	Jumlah	Percent%
1	Laki-laki	71	24,7%
2	Perempuan	217	75,3%
Total		288	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 217 (75,3%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Ket	Mean	Median	St. Deviation	Min	Max
Usia (thn)	20,50	21.00	1.063	18	24

Berdasarkan tabel 2, rata-rata usia responden adalah 20,50 tahun. Usia termuda yakni 18 tahun dan usia tertua yakni 24 tahun.

2. Efektivitas kuliah berbasis online (*E-Learning*) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 3. Hasil tanggapan responden terhadap komponen efektivitas kuliah online

7 komponen	Hasil rata-rata
Produktivitas	73.02
Kualitas	68.46
Efisiensi	69.11
Fleksibilitas	73.66
Keunggulan	67.84
Pengembangan	70.78
Kepuasan	59.49

Dari tabel 3, dapat diketahui interpretasi dari 7 komponen efektivitas sesuai dengan nilai pengkategorian tingkat efektivitas dari Litbang Depdagri (1991) berada pada rentang nilai 59,49 hingga 73,66.

Tabel 4. Efektivitas kuliah berbasis online (*E-learning*)

Mean	Median	Mode	Min	Max	St deviasi
68.54	68.33	68.33	25.83	89.17	7.342

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi untuk tingkat efektivitas kuliah online adalah 89,17 dan yang terendah adalah 25,83 dengan nilai rata-rata 68,54.

Tabel 5. Kategori pencapaian kuliah berbasis online (Litbang Depdagri (1991))

No	Kategori	Frekuensi	Percent%
1	Sangat efektif	18	6,3%
2	Efektif	247	85,8%
3	Tidak efektif	22	7,6%
4	Sangat tidak efektif	1	0,3%
Total		288	100%

Sesuai dengan hasil dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kuliah berbasis online sudah efektif dengan persentase sebanyak 247 responden (85,8%).

3. Pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 6. Hasil tanggapan responden untuk setiap kategori pemahaman setelah kuliah online

3 kategori	Hasil rata-rata skor
Translasi	56,86
Interpretasi	48,03
Ekstrapolasi	51,73

Dari tabel 6 diatas, dapat diketahui interpretasi 3 kategori dari pemahaman berada pada rentang nilai 48,03 hingga 56,86.

Tabel 7. Pemahaman mahasiswa setelah melaksanakan kuliah berbasis online

Mean	Median	Mode	Min	Max	St deviasi
53.92	56.25	50.00	6.25	93.75	17.309

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi untuk tingkat pemahaman adalah 93,75 dan terendah adalah 6,25 dengan nilai rata-rata adalah 53,92. Sehingga, berdasarkan tabel 7, akumulasi total jumlah skor jawaban responden untuk pemahaman berdasarkan standar pengukuran interpretasi pemahaman dari penelitian Mawaddah & Maryanti (2016)

dengan rincian hasil yang didapatkan terdapat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Interpretasi pemahaman mahasiswa PSIK FKIK UMY

No	Interpretasi	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat baik	16	5,6%
2	Baik	19	6,6%
3	Cukup	120	41,7%
4	Rendah	79	27,4%
5	Sangat rendah	54	18,7%
Total		288	100%

Sesuai hasil olah data dari responden dan hasil dari interpretasi yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel 8 diatas bahwa tingkat pemahaman responden setelah melaksanakan perkuliahan online yakni masih dalam tingkat cukup dengan persentase 120 responden (41,7%).

4. Hubungan efektivitas kuliah berbasis online (E-Learning) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 9. Distribusi hubungan efektifitas kuliah berbasis online (E-learning) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

	Efektivitas kuliah online (E-Learning)	Pemahaman mahasiswa
<i>Pearson correlation</i>	.341	.341
<i>Sig.</i>	.000	.000

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa efektifitas kuliah online memiliki nilai Sig 0,00 yang berarti p value <0,05 yang berarti H1 diterima dan ada hubungan antara efektifitas kuliah berbasis online (*E-Learning*) terhadap pemahaman mahasiswa.

Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia responden dimulai dari 18 sampai 24 tahun yang termasuk kedalam kategori dewasa awal yang mana masa dewasa awal merupakan masa transisi pola pikir serta perilaku sehingga akan lebih mudah dalam memahami suatu permasalahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2017), Santika (2015), Miranda & Amna (2016) dan Noordiana (2016) yang menyatakan bahwa pada usia dewasa awal merupakan salah satu masa transisi dari masa remaja ke dewasa dimana pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan sikap, pola pikir dan perilaku sehingga mampu memahami dan memecahkan permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan sikap dan perilaku yang terjadi yaitu sudah mampu dalam menerima dan memahami perannya didalam masyarakat, dapat menjalin dan membina hubungan yang baik antara individu maupun kelompok, berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diperbuat, serta dapat menerima pendapat orang lain dengan baik (Hulukati & Djibran, 2018). Perubahan pola pikir yang terjadi yaitu

kemampuan dalam berpikir kritis serta dapat bertindak dengan cepat dan tepat sesuai nilai dan norma yang berlaku (Hulukati & Djibran, 2018).

b. Jenis kelamin

Pada umumnya setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda baik itu untuk laki-laki maupun perempuan, hal ini dikarenakan otak antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang menyebabkan adanya perbedaan cara dalam memahami maupun memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) dan Pambudiono, Zubaidah, & Mahanal (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan struktur otak antara laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki gaya belajar yang berbeda pula. Pada level pendidikan menengah dan tinggi, dalam belajar sesuatu maupun menyelesaikan masalah siswa laki-laki akan lebih senang ketika mendapati sesuatu yang baru atau menantang maupun yang sifatnya menuntut. Oleh karena itu, pendidik perlu menyiapkan pola penyajian materi yang dapat membuat mereka tertantang, baik dengan cara meminta mereka membuat simulasi, kompetisi, debat, dan sebagainya.

Tidak sama dengan laki-laki, perempuan akan menikmati proses belajar dan dapat memahami sesuatu atau menyelesaikan suatu

masalah dengan cara-cara yang lebih mengedepankan komunikasi yang bersifat “persuasif” dan komunal dengan cara belajar bersama, membaca, diskusi, merumuskan pemahaman bersama, presentasi, ceramah, dan sebagainya.

2. Hubungan efektivitas kuliah berbasis online (E-Learning) terhadap pemahaman mahasiswa

Dalam penelitian ini, pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya minat dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifanti (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor keefektifan dari metode pembelajaran yang digunakan serta adanya minat yang dapat menarik mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran dewasa yang didarangkan melalui website yang telah ditentukan.

Hasil penelitian mengenai tingkat efektivitas dari penggunaan *E-learning system* pada mahasiswa PSIK FKIK UMY dinyatakan sudah efektif. Efektivitas dari penggunaan *e-learning* terhadap pemahaman mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah komponen produktivitas, kualitas, efisiensi,

fleksibilitas, keunggulan, pengembangan dan kepuasan.

Hasil penelitian terkait produktivitas *e-learning* dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah efektif atau baik dimana bentuk tampilan *e-learning* dinilai sudah menarik, isi dari fitur aplikasi *e-learning* yang sesuai serta penggunaan *e-learning* yang mudah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai produktivitas yang dinyatakan sudah baik dapat dilihat dari nilai *mean* produktivitas *e-learning* sebesar 73,02. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimron (2019) dan Suartama (2013) yang menyatakan bahwa kelengkapan dan kesesuaian isi dari fitur aplikasi *e-learning* menjadi aspek penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, unsur tampilan yang menarik dari *e-learning* menjadi salah satu unsur yang menyebabkan adanya ketertarikan mahasiswa, sehingga akan mempengaruhi partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran (Saifuddin, 2018).

Kualitas *e-learning* dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah baik yang mana dalam penggunaan *e-learning* sudah bisa disesuaikan dengan kemampuan atau tingkat kecepatan mahasiswa dalam belajar serta navigasi *e-learning* yang dinilai mudah

digunakan oleh mahasiswa, sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan mahasiswa. Hal ini terbukti dengan nilai *mean* untuk kualitas aplikasi *e-learning* yaitu 68,48. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amaliyah (2017) dan Octavia (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecepatan belajar maka semakin optimal kompetensi mahasiswa khususnya dalam proses berfikir dan belajar. Adanya perbedaan kecepatan belajar setiap orang akan mempengaruhi kemampuan dalam kemajuan belajar, namun kecepatan belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang berkualitas baik (Andartari, Susanti, & Andriani, 2013).

Kemudahan penggunaan sistem navigasi *e-learning* dalam akses penyediaan topik pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi topik pembelajaran yang tersedia dalam navigasi *e-learning* tanpa adanya kesulitan, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan (*knowlegde*) dengan cara memahami dan menghayati materi pembelajaran yang disediakan (Abdulmajid & Pramuntadi, 2017; Sulisworo & Agustin, 2017).

Hasil penelitian terkait tingkat efisiensi dari *e-learning* yang sudah efektif dibuktikan

dengan nilai *mean* sebesar 69,11 menjadikan aplikasi *e-learning* mampu menyediakan metode pembelajaran tanpa adanya batasan waktu yang mana artinya mahasiswa dapat belajar kapanpun sesuai dengan waktu luang mereka. Hal ini sesuai dengan Wahyuni & Halili (2017) dan Sefrika (2018) yang menyatakan bahwa melalui *e-learning* mahasiswa dapat belajar diluar waktu perkuliahan secara resmi karena penggunaan *e-learning* yang tidak menggunakan batasan hari maupun waktu sehingga dinilai efektif dan efisien untuk digunakan oleh mahasiswa. Ketersediaan metode pembelajaran yang efisien atau tidak memiliki batasan waktu menjadikan mahasiswa mampu untuk memaksimalkan diri dalam mempelajari serta memahami materi pembelajaran yang belum dimengerti, sehingga mahasiswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan berkualitas (Dewi, 2018).

Hasil penelitian terkait fleksibilitas aplikasi *e-learning* dinilai sudah efektif membuat mahasiswa mampu menggunakan *e-learning* dengan menyesuaikan waktu dan tempat yang diinginkan oleh mahasiswa, serta dengan tingkat fleksibilitas yang efektif juga dapat membantu mahasiswa dalam mengulang pelajaran atau mengulang video pembelajaran setiap saat tanpa adanya hambatan maupun batasan pengulangan sehingga mempermudah mahasiswa dalam

memahami pelajaran lebih dalam lagi. Fleksibilitas aplikasi *e-learning* dapat dibuktikan dengan nilai *mean* sebesar 73,66. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan *e-learning*, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan menyesuaikan waktu belajar disaat ada waktu luang, ketika ada hal lain yang lebih mendesak maka mahasiswa dapat meninggalkan *e-learning* saat itu juga. Penyesuaian tempat juga dapat dilakukan ketika menggunakan *e-learning* sehingga mahasiswa dapat mengakses *e-learning* dimanapun, tidak harus di ruang kelas, tidak ada batasan tempat selama ada atau terkoneksi dengan jaringan internet (Cahyono, 2015).

Tingkat keunggulan *e-learning* dalam penelitian ini dinilai sudah baik yang terbukti dengan nilai *mean* dari keunggulan *e-learning* sebesar 67,84. Melalui aplikasi *e-learning* dapat membantu pengajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya serta memudahkan dosen dalam memberikan *feedback* sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. Melalui *e-learning*, mahasiswa menilai bahwa dosen akan sangat mudah untuk mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran serta keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Abidin et al., (2015) dan Utomo & Imron (2017) yang menyatakan bahwa *feedback* atau tanggapan dari dosen dan pemberian *quiz* yang dinilai menjadi poin penting dalam proses pembelajaran.

Penjelasan atau tanggapan yang diberikan oleh dosen dianggap sebagai salah satu upaya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta sebagai salah satu bentuk pengawasan dosen terhadap tingkat keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Cahyono, 2015).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengembangan *e-learning* sudah baik dengan dibuktikan oleh nilai *mean* sebesar 70,78. Pengembangan *e-learning* yang baik dapat menciptakan aktivitas belajar yang cukup lengkap untuk mahasiswa seperti adanya forum diskusi serta pengerjaan *quiz* yang mampu menambah pemahaman serta sebagai bentuk evaluasi terhadap sejauh mana pemahaman mahasiswa setelah melaksanakan kuliah secara online. Hal ini sesuai dengan Niswati, Ak, & Lestari (2015) dan Hakim (2018) yang menyatakan bahwa adanya forum diskusi yang tersedia dalam *e-learning* menyediakan banyak waktu yang berkualitas kepada mahasiswa, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat memberikan umpan balik yang berkualitas

dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Pengerjaan *quiz* merupakan salah satu pengembangan aktivitas belajar dalam aplikasi *e-learning* untuk evaluasi hasil belajar mahasiswa (Cahyono, 2015).

Hasil penelitian terkait tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *e-learning* dalam penelitian ini masih dinilai kurang, hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* sebesar 59,49. Hasil penelitian menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan ketidakstabilan koneksi internet sehingga mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2017) dan Niswati et al., (2015) yang menyatakan bahwa koneksi jaringan/server yang kurang baik dapat menghambat mahasiswa untuk memberikan umpan balik atau respon yang kurang baik selama proses diskusi online *class* berlangsung. Oleh karena itu, koneksi internet yang stabil menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran dikarenakan pemamfaatan koneksi yang stabil akan membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuannya (Priantama, 2015). Koneksi yang stabil dapat membantu mahasiswa dalam mencari dan mendapatkan berbagai macam informasi

yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara maksimal (Riyanto, 2014).

Menggunakan metode perkuliahan dalam jaringan (*daring*) melalui *e-learning system*, dapat dikatakan pemahaman mahasiswa berada pada interpretasi cukup dengan nilai rata-rata 53,92. Hal ini dapat dilihat dari 3 kategori pemahaman antaranya translasi, interpretasi, serta ekstrapolasi.

Kategori translasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup dibuktikan oleh nilai *mean* sebesar 56,86 yang mana artinya setelah melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *e-learning system* mahasiswa dapat mengetahui topik, materi, serta isi dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena adanya metode pembelajaran baru yang belum familiar bagi mahasiswa dan juga adanya faktor dari mahasiswa sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Karwati (2014), Nasution (2017) dan Khoirunnisa et al., (2018) yang menyatakan bahwa forum diskusi dan materi pembelajaran yang sudah tersedia dalam aplikasi *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuannya. Pemaparan materi yang terdapat dalam aplikasi *e-learning* dapat dimanfaatkan atau diakses oleh mahasiswa

dalam rentang waktu tertentu yang membuat mahasiswa dapat menambah pengetahuannya, sehingga mahasiswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik (Karwati, 2014; Nasution, 2017).

Forum diskusi dalam *e-learning* menjadi salah satu situs tempat mahasiswa dalam bertukar pikiran terkait topik pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga mampu menambah pengetahuan mahasiswa (Kurniawan, Suprianto, & Sumardiyono, 2016; Sinaga, 2015). Faktor individu yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang belum terbiasa dalam menggunakan pembelajaran metode daring (dalam jaringan) karena dalam proses penggunaan *e-learning* diperlukan pemahaman yang rinci terkait fungsi dari fitur-fitur dalam *e-learning* yang berguna untuk meningkatkan dan memaksimalkan fungsi *e-learning* dalam dunia pendidikan (Khoirunnisa et al., 2018).

Kategori interpretasi dalam penelitian ini masih dinilai rendah dibuktikan dengan nilai *mean* sebesar 48,03. Hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya tingkat interpretasi mahasiswa dapat terjadi akibat faktor pendukung belajar mahasiswa yang kurang serta akibat kurangnya pemaparan penjelasan/*feedback* dari dosen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Oetary (2017) dan Utomo & Imron (2017) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan lengkap serta pemaparan penjelasan yang rinci dari dosen. Faktor pendukung media belajar mahasiswa yang kurang seperti lingkungan belajar mahasiswa, alat yang digunakan selama proses perkuliahan baik itu *handphone* maupun laptop yang dapat tersambung dengan jaringan internet, serta adanya permasalahan pada koneksi internet sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar mahasiswa (Oetary, 2017).

Hasil penelitian terkait kategori ekstrapolasi mahasiswa masih dalam tingkat yang rendah dimana hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* sebesar 51,73. Kategori ekstrapolasi merupakan kemampuan mahasiswa dalam membuat rangkuman, membuat gambaran, serta menarik kesimpulan dari topik pembelajaran yang telah dipelajari melalui *e-learning system*. Nilai ekstrapolasi yang rendah dapat dihubungkan dengan tingkat translasi dan interpretasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar & Ekayanti (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh pemahaman tidak dapat dipisahkan dari tingkat pengetahuan, analisa

dan juga pemahaman metode pembelajaran yang mahasiswa jalani ketika melaksanakan proses pembelajaran. Pemaparan materi serta adanya forum diskusi yang sangat membantu dalam proses pemahaman mahasiswa dimana dengan adanya pemaparan materi dan forum diskusi mahasiswa mampu untuk bertukar pikiran sehingga meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya, namun faktor kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan metode daring ini juga sangat berpengaruh terhadap pemaksimalan fungsi *e-learning* dalam proses peningkatan pemahaman mahasiswa (Karwati, 2014; Khoirunnisa et al., 2018; Kurniawan et al., 2016; Nasution, 2017; Sinaga, 2015).

Selain itu, faktor pendukung dari media pembelajaran serta penjabaran dari dosen juga menjadi hal yang penting dalam peningkatan pemahaman. Adanya hambatan dalam media pembelajaran khususnya masalah koneksi internet menjadi hambatan dalam peningkatan pemahaman mahasiswa (Oetary, 2017; Priantama, 2015; Riyanto, 2014; Sinaga, 2015). Sedangkan penjabaran materi oleh dosen menjadi poin penting, dikarenakan kehadiran dosen dalam proses pembelajaran menjadi hal wajib guna mengawasi serta memberi pemahaman yang sesuai, karena penjelasan dosen akan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan

pemahamannya (Abidin et al., 2015; Niswati et al., 2015; Utomo & Imron, 2017).

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah mayoritas usia dewasa awal, sedangkan berdasarkan kategori jenis kelamin adalah mayoritas perempuan dengan jumlah 217 responden (75,3%). Tingkat efektivitas dari kuliah berbasis online melalui web www.els.fkik.umy.ac.id dapat dikatakan sudah efektif dengan persentase 247 responden (85,8%). Tingkat pemahaman responden mayoritas dalam kategori cukup dengan persentase 120 responden (41,7%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa efektivitas kuliah berbasis online dan pemahaman mahasiswa memiliki nilai sig 0,00 dan p value <0,05 yang artinya terdapat hubungan antara efektivitas kuliah berbasis online dengan pemahaman mahasiswa.

2. Saran

a. Bagi responden

Untuk responden penelitian mungkin dapat memaksimalkan media pembelajaran yang dimiliki seperti contohnya akses internet yang digunakan sebisa mungkin dioptimalkan sehingga proses belajar dapat dimaksimalkan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat membandingkan tingkat efektivitas antara kuliah konvensional dengan kuliah berbasis online melalui web.

Daftar Pustaka

- Abdulmajid, N. W., & Pramuntadi, A. (2017). Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK di Kabupaten Bantul. *Jurnal Taman Vokasi*, 5, 13.
- Abidin, Afidh, & Mukhtar. (2015). *Pengembangan Konten E-Learning Universitas Syiah Kuala untuk Pembelajaran*.
- Alimron, A. (2019). Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 105–120. <https://doi.org/10.21009/003.1.06>
- Al-rahmi, W. M., Othman, M. S., & Mi Yusuf, L. (2015). The Effectiveness of Using E-Learning in Malaysian Higher Education: A Case Study Universiti Teknologi Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s2p625>
- Amaliyah. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang. *Jurnal ANSIRU*, 1(1).
- Amin. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 6.
- Amin, M. A. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2, 10.
- Andartari, Susanti, S., & Andriani, V. (2013). Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Arifanti, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 45–57.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>
- Cahyono, Y. D. (2015). E-Learning (EDMODO) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 11.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Hakim, A. R. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*, 12(2), 17.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, 13.
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1). <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Khoirunnisa, R. N., Dewi, D. K., & Nurwidawati, D. (2018). Pembelajaran E-Learning Perkembangan Anak di Jurusan Psikologi Online Learning Model for the Child Development Course in Psychology Department. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(1), 15.
- Kurniawan, W., Suprianto, A., & Sumardiyono, B. (2016). Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 5(2), 10.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11.

- Miranda, N., & Amna, Z. (2016). Perbedaan Subjective Well-Being Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Status Pernikahan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(3), 10.
- Mutia, I. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Faktor Exacta*, 6(4), 12.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 8.
- Niswati, I., Ak, D., & Lestari, P. (2015). Hubungan Antara Metode Online Learning (E-Learning) Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas. *UBM Journal*, 17.
- Octavia, V. C. (2017). Hubungan Intelligence Quotient (IQ) Dengan Hasil Belajar Kompetensi Kognitif Siswa Kelas XI IPA SMAK Santa Maria Malang Pada Bentuk Soal Objektif dan Uraian. *Jurnal ANSIRU*, 1(1), 6.
- Oetary, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 45.
- Pambudiono, A., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2015). Perbedaan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang Berdasarkan Jender Dengan Penerapan Strategi Jigsaw. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 1(1), 14.
- Priantama, R. (2015). Efektivitas Wifi Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi. *Jurnal Cloud Information*, 1(1), 7.
- Riyanto. (2014). Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X (Studi Kasus Pada Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saifuddin, Much. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Santika, I. G. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Ikip Pgri Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1.
- Sefrika. (2018). Analisa Penerimaan Teknologi E-Learning PADAAMIK BSI Jakarta. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1).
- Sinaga, B. (2015). Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Forum Diskusi Mahasiswa/I Berbasis Web di Stmik Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Mantik Penusa*, 18(2), 6.
- Suartama, I. K. (2013). Edutech Smart Sebuah Pengembangan Portal E-Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3).
<https://docplayer.info/37969931>
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 5.
- Sulisworo, D., & Agustin, S. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indoneia*, 9(1), 7.
- Supriadi, F. (2017). Efektivitas Pembelajaran Media E-Learning Berbasis Web Dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 12(2), 722.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v12i2.449>
- Utomo, A. A., & Imron, A. (2017). Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Unila*, 12.
- Wahyuni, Y. T., & Halili. (2017). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan Dan Hukum*.